

KONSELING PARENTING TERHADAP PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN ORANG TUA

¹Siti Aminah, ²Gabila Heira Muthia Ismed , ³Iralda Armanda

¹Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia.

²Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia.

¹ sitiaminah@uinjambi.ac.id

² dr.gabila@uinjambi.ac.id

³ mndairlda@gmail.com

Abstrak

Parenting ialah ilmu yang mempelajari tentang cara mendidik anak, mengasuh anak serta membimbing anak dengan cara yang baik dan tepat. Bimbingan parenting ini sangat penting untuk di ketahui. Bahwa Pendidikan anak pertama kali yakni dari keluarga dan yang paling penting berperan dalam lingkungan keluarga yakni orang tua. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola asuh anak yang di terapkan di perumahan al-karim, bayung lencir. Penelitian kualitatif ini mengkaji dampak konseling parenting terhadap pengetahuan dan keterampilan pengasuh orang tua di Perumahan Al-Karim. Penelitian ini secara mendalam mengkasi dampak konseling parenting terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengasuh orang tua di Lokasi tersebut. Sumber data dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yang melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen sedangkan analisis datanya yaitu redaksi data, penyajian data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Hasilnya menunjukkan konseling parenting signifikan meningkatkan kesadaran orang tua tentang komunikasi efektif, disiplin positif, dan pemahaman perkembangan anak, ini membuktikan efektivitasnya konseling dalam memperkuat kapasitas pengasuhan orang tua. Penelitian ini mengidentifikasi 4 dampak dalam proses konseling parenting terhadap orang tua.1. Peningkatan pengetahuan orang tua mengenai prinsip pengaruh positif, 2. Peningkatan keterampilan praktis pengasuhan, 3. Konteks lokal dan relevansi intervensi, 4 peran konseling terhadap pemberdayaan orang tua. Ini artinya bahwa konseling parenting menjadi

faktor dalam meningkatkan kemampuan orang tua untuk memahami pola asuh sebelum memasuki peran sebagai orang tua, studi ini berusaha memberikan dampak yang memang benar-benar terjadi sehingga berimplementasi bagi orang tua terhadap anak untuk memperhatikan unsur-unsur etika dan moral berbasis nilai dalam memperluas jangkauan-jangkauan dalam pola asuh anak.

Kata kunci: Konseling parenting, pengetahuan orang tua, keterampilan orang tua, pengasuh

Abstract

Parenting, the science of educating, nurturing, and guiding children effectively, is crucial, as the family, particularly parents, serves as a child's primary educator. This study aimed to understand the parenting styles practiced in Al-Karim housing complex, Bayung Lencir. This qualitative research delves into the impact of parenting counseling on the knowledge and skills of caregivers in the area. Data collection involved primary sources through observation, interviews, and document studies, with data analysis employing data reduction, presentation, and triangulation of sources and methods. The results demonstrate that parenting counseling significantly improved parents' awareness of effective communication, positive discipline, and child development, proving its effectiveness in strengthening parental caregiving capacity. The research identified four key impacts of parenting counseling: enhanced parental knowledge of positive influence principles, improved practical caregiving skills, increased relevance of interventions in the local context, and the empowering role of counseling for parents. This signifies that parenting counseling is a vital factor in boosting parents' ability to comprehend parenting styles before embarking on their parental roles, aiming to demonstrate tangible impacts that encourage parents to consider ethical and value-based moral elements in broadening their child-rearing approaches.

Keyword: Parenting counseling, parental knowledge, parental skills, caregiver.

Pendahuluan

Parenting merupakan aktivitas yang berhubungan dengan pemenuhan pangan, pemeliharaan fisik dan perhatian terhadap anak. Parenting adalah serangkaian interaksi antara orang tua dan anak yang terus berlanjut, Dimana proses tersebut memberikan perubahan kebutuhan anak oleh orang tua, *Parenting* dapat menimbulkan kesulitan tersendiri bagi orang tua, Khususnya ibu, yang merupakan figur utama dalam proses *parenting*. Baumrind mengelompokkan *parenting* menjadi tiga macam yaitu otoriter (authoritarian parenting style), autoritatif (authoritative parenting style), dan permisif (permissive).¹

Keterampilan sosial merupakan kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, Dimana keterampilan sosial ini merupakan perilaku yang di pelajari. Selain mengembangkan keterampilan sosial anak sejak dini akan membantu membangun proses berfikir rasional dan dapat membuat Keputusan yang baik di masa depan.²

Sebagai pusat dari tri pusat Pendidikan, keluarga merupakan Lembaga Pendidikan informal bagi anak dan sebagai tempat belajar anak, keluarga berperan untuk membentuk kepribadian anak (sehat,cerdas,ceria dan berakhlak mulia) keluarga merupakan salah satu komponen yang berperan strategis untuk membentuk karakter anak.³pada asensinya, keluarga meletakkan dasar Pendidikan bagi anak (Pendidikan informal) seperti ajaran tentang cinta kasih tanpa pamrih,Kebajikan sosial lainnya seperti keadilan, ketaatan yang sewajarnya dan kepemimpinan yang adil. Keberadaan keluarga pada fungsinya yaitu sebagai (1) satuan ekonomi dasar ; (2) satuan pendidikan dasar ; (3) Persekutuan spiritual dasar (institusi agama) bagi anak.

permasalahan yang ada di judul ini yang dapat mengembangkan pola asuh orang tua bagaimana konseling bisa mempengaruhi pada pengetahuan dan keterampilan orang tua. Berikut beberapa permasalahanya : (1) kenapa orang tua lebih mendidik anak dengan sudut

¹ Febriani, F., & Lestari, L. (2023). Peran Konseling Parenting dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Keluarga. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 89-102.

² Arifin, A. (2018). Efektivitas Program Pelatihan Parenting Berbasis Komunitas dalam Meningkatkan Keterampilan Pengasuhan Orang Tua. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*, 4(2), 123-135.

³ Tanjung, T. (2024). Efikasi Diri Pengasuhan Orang Tua dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Anak Remaja. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 13(1), 1-15.

pandang mereka sendiri tanpa memikirkan kondisi anak, (2) dalam konteks parenting banyak orang tua yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup sebelum memasuki sebagai peran orang tua, (3) Apa dampak implementasi konseling parenting terhadap peningkatan kesadaran orang tua

Tujuannya untuk menganalisis dampak konseling parenting terhadap pengetahuan dan keterampilan orang tua yang mana mempengaruhi terhadap anak atas pola asuh yang diterapkan orang tua, dalam hal ini orang tua memaksakan kehendak individu tanpa memikirkan kondisi anak yang memang berbeda beda di setiap individu, memberikan edukasi tentang bagaimana memiliki ketrampilan yang baik untuk mengasuh anak (*belum siap secara materi dan keterampilan*).⁴

Metode

Penelitian ini memfokuskan pada peran pola asuh orang tua sebagai basis layanan bimbingan dan konseling keluarga dalam membentuk karakter anak. Penelitian ini menggunakan studi kasus. Metode studi kasus adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis dalam rangka menggali informasi tentang kondisi aktual dari suatu peristiwa dan dilakukan untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang peristiwa tersebut.⁵

Penelitian ini dilaksanakan di Bayung Lencir, Lorong Tk, RT.8/RW.2, Bayung Lencir perumahan alkarim tahun 2025. Sumber data meliputi (1) Data primer, yaitu keluarga (Orang tua) sebagai fokus sumber informasi utama; (2) Data sekunder, yaitu adik sebagai sumber tambahan. Pengumpulan data menggunakan (1) Wawancara, (2) Observasi (3) Studi dokumen. Keseluruhan proses pengumpulan data tersebut di jadikan peneliti sebagai sumber informasi dalam pengumpulan data. Langkah-langkah penelitian ini meliputi (1) Pemilihan topik atau tema ; (2) telaah literatur (3) Fokus penelitian dan masalah penelitian ;

⁴ Yuliana, Y. (2019). Pemahaman Orang Tua tentang Tahap Perkembangan Anak sebagai Dasar Pola Asuh yang Efektif. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 8(2), 98-110.

⁵ Susanti, S. (2021). Integrasi Etika dan Moral dalam Materi Konseling Parenting untuk Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial*, 9(1), 60-75.

(4) Pengumpulan data ; (5) Penyempurnaan data ; (7) pengolahan data ; (8) Analisis data ; (9) Simpulan hasil penelitian. ⁶

Hasil dan Pembahasan

Orang tua yang berhasil menerapkan model pengasuhan yang tepat dapat dikatakan memiliki keterampilan pengasuhan yang memadai. Itu akan melahirkan orang tua yang anaknya merasa hangat , aman, dapat diandalkan, positif dan responsif. Anak yang memiliki hubungan yang hangat dengan orang tuanya merasa dicintai, sehingga mengembangkan harga diri yang kuat dan harga diri yang tinggi. ⁷

Di dalam pembahasan ini menjelaskan tentang bagaimana dampak konseling parenting terhadap orang tua. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas parenting lalu dampak dalam mengimplementasikannya.

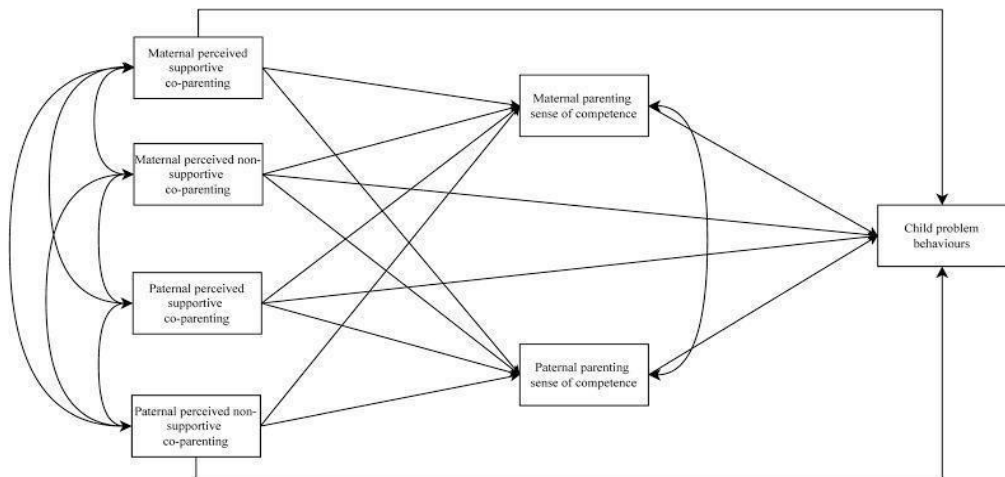


Diagram di atas menggambarkan sebuah model jalur yang meneliti hubungan antara berbagai faktor co-parenting (dukungan dan non-dukungan, baik dari ibu maupun ayah), rasa kompetensi dalam pengasuh (ibu dan ayah), dan perilaku masalah anak. Pada sisi kiri,

⁶ Prio Utomo DKK (2022). Bimbingan dan konseling keluarga: pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap penanaman nilai-nilai karakter pada anak. Jurnal konseling islam professional empati, 5(1) 35-50.

⁷ Sari, S. (2017). Perbandingan Pola Asuh Otoriter, Autoritatif, dan Permisif terhadap Perkembangan Anak. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 23(4), 450-465.

terdapat empat variabel independent utama yang berkaitan dengan co-parenting: “Maternal perceived supportive co-parenting” (coparenting non suportif yang di persepsikan ibu), “ paternal perceived non-supportive co-parenting” (co-parenting suportif yang di persepsikan ayah), dan “paternal perceived non-supportive coparenting” (co-parenting non-suportif yang di persepsikan ayah). Panah dua arah antar variabelvariabel ini menunjukkan adanya korelasi di antara mereka (Schoppe-sullivan & Fagan, 2020; Feinberg et al., 2017).⁸

Selanjutnya, diagram ini menunjukkan bagaimana faktor-faktor co-parenting tersebut mempengaruhi dua variabel mediasi; “maternal parenting sense of competence” (rasa kompetensi pengasuh ibu) dan “ paternal parenting sense of competence” (rasa kompetensi pengasuh ayah). Panah satu arah dari variabel coparenting ke variabel rasa kompetensi pengasuh menunjukkan adanya pengaruh langsung. (kim & Leininger, 2018; mchale et al., 2020). Terakhir , variabel rasa kompetensi pengasuh dari kedua orang tua, serta beberapa variabel co-parenting secara langsung mempengaruhi “ Child problem behaviorius” (perilaku masalah anak) sebagai variabel dependen disisi kanan. Hal ini mengindikasikan bahwa baik co-parenting maupun rasa kompetensi dalam pengasuhan dapat menjadi predictor terhadap perilaku masalah anak, dengan potensi peran mediasi dari rasa kompetensi pengasuhan (Coleman & karakter, 2019; Abidin et al., 2021).⁹

Hasil temuan penelitian mengungkapkan bahwa pola asuh yang di terapkan di keluarga/orang tua di Bayung Lencir Lorong Tk RT 08/RW.2,Bayung Lencir perumahan alkarim adalah harapan dan keinginan orang tua agar menjadikan anaknya meliputi (1) kejujuran; (2) religious; (3) demokratis; (4) kounikatif; (5) disiplin; (6) kerja keras; (7) tanggung jawab; (8) rendah hati; (9) kemandirian; (10) empati. Nilai-nilai karakter tersebut di tanamkan kepada anak melalui pola asuh yang di berikan dalam bentuk layanan kuratif yaitu mendidik anak dengan cara

⁸ Setiawan, J. L., Widhigdo, J. C., Teonata, A., Indriati, L., & Engel, M. M. (2022). Understanding the Issues of Coparenting in Indonesia. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 11(3), 588–607. <https://doi.org/10.12928/jehcp.v11i3.24574>

⁹Gymnastia, H. N., Sundari, N., & Mashudi, E. A. (2025). Dampak Co-Parenting Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini : Sebuah Studi Kasus. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 525–541. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.1079>

membantu anak dalam memecahkan permasalahan yang di hadapi (konseling). ada 4 dampak dalam proses penelitian kualitatif ini:

1. **Peningkatan pengetahuan orang tua mengenai prinsip pengasuh positif**

Hasil penelitian ini secara konsisten menunjukkan bahwa partisipasi dalam konseling parenting secara signifikan meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai prinsip-prinsip pengasuhan positif. Sebelum intervensi, banyak orang tua mengekspresikan keterbatasan pemahaman tentang cara yang efektif untuk berkomunikasi dengan anak, menetapkan batasan, atau memahami tahapan pengembangan anak. mengikuti sesi konseling, terlihat peningkatan kesadaran dan pemahaman yang lebih baik. Misalnya, orang tua mulai memahami bahwa "disiplin positif" bukan berarti hukuman fisik, melainkan pendekatan yang berfokus pada pengajaran dan pembentukan perilaku yang diinginkan (contoh kutipan dari wawancara: "Dulu saya pikir kalau anak nakal harus dipukul, sekarang saya paham ada cara lain, lebih baik diajak bicara"). Pengetahuan tentang pentingnya mendengarkan anak, memberikan ruang untuk berekspresi, dan mengakui emosi anak juga menjadi lebih jelas bagi partisipan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa intervensi parenting dapat secara efektif meningkatkan literasi pengasuhan orang tua, yang merupakan fondasi penting untuk praktik pengasuhan yang adaptif (Dewar et al., 2019; Sanders et al., 2017). Peningkatan pengetahuan ini juga mencakup pemahaman tentang pentingnya konsistensi dalam pengasuhan, baik dari ibu maupun ayah, untuk menghindari kebingungan pada anak (McHale et al., 2020).¹⁰

2. **Peningkatan Keterampilan Praktis Pengasuhan**

Selain peningkatan pengetahuan, penelitian ini juga mengidentifikasi perubahan nyata dalam keterampilan praktis pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua. Observasi langsung di lingkungan rumah menunjukkan bahwa orang tua mulai menerapkan strategi baru dalam berinteraksi dengan anak-anak mereka. Sebagai contoh, beberapa orang tua yang sebelumnya sering berteriak atau memarahi, kini lebih sering menggunakan kalimat positif, memberikan pilihan, atau teknik pengalihan perhatian saat anak

¹⁰ Rahmawati, R. (2018). Peningkatan Keterampilan Disiplin Positif pada Orang Tua Melalui Workshop Parenting. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 50-60.

menunjukkan perilaku yang tidak diinginkan. Keterampilan manajemen emosi anak, seperti membantu anak mengenali dan mengungkapkan perasaannya secara sehat, juga terbukti meningkat. Orang tua belajar bagaimana menciptakan "zona tenang" bagi anak atau melakukan "time-in" (mendampingi anak saat tantrum) sebagai alternatif dari "time-out" (mengasingkan anak).¹¹ Perubahan ini mengindikasikan bahwa konseling tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan kompetensi perilaku. Hal ini didukung oleh studi-studi yang menekankan pentingnya komponen praktik dalam program parenting untuk memastikan transfer pengetahuan menjadi keterampilan yang dapat diaplikasikan (Kaminski et al., 2019; Prinz et al., 2021). Transformasi keterampilan ini mencerminkan peningkatan rasa percaya diri orang tua dalam menghadapi tantangan pengasuhan sehari-hari.¹²

3. Konteks Lokal dan Relevansi Intervensi

Dampak konseling parenting dalam penelitian ini sangat terkait dengan konteks Perumahan Al-Karim, Lorong Ti RT 08 RW 02, Bayung Lencir. Program konseling yang diselenggarakan secara langsung di komunitas tersebut memfasilitasi partisipasi orang tua dan memungkinkan materi konseling disesuaikan dengan tantangan spesifik yang mereka hadapi, seperti keterbatasan sumber daya atau norma-norma sosial setempat. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa ini, termasuk bagaimana orang tua mengintegrasikan pengetahuan baru dengan nilai-nilai lokal atau bagaimana mereka mengatasi hambatan praktis. Misalnya, beberapa orang tua melaporkan tantangan dalam mengimplementasikan disiplin positif karena pengaruh lingkungan sekitar yang masih dominan menggunakan hukuman fisik. Namun, dukungan dari sesama peserta konseling dan fasilitator membantu mereka menemukan cara adaptif. Hal ini menggarisbawahi pentingnya desain intervensi yang peka terhadap budaya dan konteks (Gardner et al., 2021; Leijten et al., 2018). Efektivitas program di tingkat komunitas menunjukkan potensi model intervensi yang dapat

¹¹ Wijayanti, W. (2022). Strategi Konseling Parenting untuk Mengatasi Perilaku Bermasalah pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 110-125.

¹² Damayanti, D. (2020). Peningkatan Pengetahuan Orang Tua tentang Disiplin Positif Melalui Konseling Kelompok. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(1), 45-58.

direplikasi di wilayah pedesaan atau pinggiran kota lainnya dengan karakteristik serupa.¹³

4. Peran Konseling dalam Pemberdayaan Orang Tua.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa konseling parenting berperan sebagai alat pemberdayaan yang efektif bagi orang tua. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan tidak hanya mengubah perilaku pengasuhan, tetapi juga meningkatkan rasa kompetensi dan efikasi diri orang tua. Orang tua merasa lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi berbagai situasi pengasuhan, yang pada gilirannya dapat mengurangi stres pengasuhan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Perasaan diberdayakan ini juga tercermin dari inisiatif orang tua untuk berbagi pengetahuan yang mereka peroleh dengan tetangga atau kerabat lain, menciptakan efek riak positif dalam komunitas. Aspek pemberdayaan ini konsisten dengan literatur yang menekankan pentingnya mendukung orang tua untuk merasa kompeten dan berdaya dalam peran mereka, yang merupakan faktor kunci dalam mempromosikan hasil positif bagi anak (Coleman & Karraker, 2019; Rogers et al., 2022).¹⁴

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Bayung Lencir Lorong Tk RT 08/RW.2, Bayung Lencir perumahan alkarim terdapat beberapa faktor dan dampak. Faktor utama yang menjadi dampak konseling parenting terhadap pengetahuan dan keterampilan orang tua, Sebagian besar ada yang tidak memikirkan kondisi anak tetapi tetap dengan kehendak orang tua atau individu. Faktor keluarga erat dikaitkan dengan pola asuh atau parenting. Selain itu pola asuh yang diberikan orang tua juga memberikan dampak kepada anak. Peneliti menggunakan hasil observasi, wawancara dan studi dokumen untuk memperoleh hasil yang melibatkan narasumber dari orang tua dan keluarga yang bersangkutan.¹⁵ Berikut merupakan pemaparan hasil penelitian Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Bayung Lencir Lorong

¹³ Wati, R., & Widyastuti, A. (2022). Edukasi dan Pendampingan Pola Asuh Positif pada Orang Tua di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEK*, 2(1), 1–7.

¹⁴ Indrawati, I. (2017). Analisis Kebutuhan Konseling Parenting bagi Orang Tua di Lingkungan Perkotaan. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 1-15.

¹⁵ Permana, P. (2020). Hubungan antara Pengetahuan Parenting dan Kualitas Interaksi Orang Tua-Anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 25(3), 300-312.

Tk RT 08/RW.2, Bayung Lencir perumahan alkarim terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua dalam konsep konseling parenting.

1. Karena kebanyakan orang tua itu mendidik anak sesuai dengan apa yang mereka ketahui dan juga keterbatasan edukasi di era sebelumnya tepatnya pada saat orang tua menjalankan Pendidikan. Sehingga itu dianggap memaksakan sesuatu kehendak individu terhadap anak tanpa memikirkan kondisi anak.
2. Peran orang tua sangat penting dan menantang, namun banyak orang tua belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup sebelum memasuki peran ini. Hal ini disebabkan karena banyak orang tua tidak mendapatkan Pendidikan formal tentang parenting, sehingga mereka harus belajar secara otodidak atau pengalaman lainnya.
3. Dampak implementasi konseling parenting dapat meningkatkan kesadaran orang tua beberapa aspek, seperti memahami kebutuhan dan perasaan anak, mengenali pola asuh yang efektif, dan mengelola perilaku anak lebih baik. Sehingga orang tua dapat lebih responsif dan lebih empati terhadap anak. Peningkatan kesadaran ini dapat membantu orang tua membangun hubungan lebih harmonis dengan anak meningkatkan kualitas parenting.

Temuan lainnya mengungkap bahwa pola asuh orang tua sebagai basis layanan bimbingan konseling keluarga. Hal ini dapat dilihat dari pola asuh yang diterapkan keluarga/orang semua itu mengarah pada Upaya orang tua membina dan mengarahkan anak-anaknya agar memiliki karakter yang baik (akhlak terpuji), kesemuanya itu dilakukan dengan tujuan agar anak-anaknya dapat berkembang secara optimal, serta mampu mengatasi permasalahan-permasalahan hidup yang di hadapi.¹⁶ Layanan bimbingan konseling keluarga di jalankan pada keluarga di Bayung Lencir Lorong Tk RT 08/RW.2, Bayung Lencir perumahan alkarim,¹⁷

¹⁶ Nugraha, N. (2015). Studi Kasus Pola Asuh Orang Tua Tunggal dan Kebutuhan Konseling Parenting. *Jurnal Psikologi Klinis Indonesia*, 2(1), 22-35.

¹⁷ Jannah, N., & Rohmat, R. (2021). Pola Asuh Demokratis dan Dampaknya terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 201-215.

Analisis dampak konseling parenting berfungsi utama untuk mengukur efektivitas program dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengasuhan orang tua. Dengan menganalisis data, kita bisa melihat apakah konseling berhasil dalam meningkatkan pemahaman orang tua mengenai prinsip-prinsip pengasuhan yang baik, seperti komunikasi efektif, disiplin positif, dan pemahaman perkembangan anak, serta apakah mereka mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam praktik sehari-hari.¹⁸Selain itu, analisis ini membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program konseling yang berjalan. Misalnya, jika orang tua menunjukkan peningkatan pemahaman teoretis tetapi kesulitan dalam penerapannya, ini menandakan perlunya penyesuaian pada metode penyampaian atau materi konseling itu sendiri. Informasi ini krusial untuk perbaikan berkelanjutan dan memastikan program memberikan hasil yang optimal.¹⁹

Lebih lanjut, analisis dampak ini berperan sebagai basis pengambilan keputusan dan pengembangan kebijakan. Hasil yang terbukti efektif dapat menjadi dasar bagi pemerintah atau lembaga untuk mengalokasikan dana, merancang kebijakan baru terkait keluarga dan anak, atau bahkan memperluas jangkauan program konseling parenting ke komunitas yang lebih luas. Ini juga berfungsi sebagai alat akuntabilitas, memungkinkan penyelenggara program untuk menunjukkan nilai dan dampak positif yang terukur kepada para pemangku kepentingan, seperti donatur atau masyarakat. Pada akhirnya, analisis ini juga berkontribusi pada peningkatan profesionalisme konselor dan pengembang program dengan memberikan wawasan berbasis bukti tentang apa yang benar-benar berhasil, mendorong praktik yang lebih efektif dan adaptif dalam bidang konseling parenting.²⁰

Kesimpulan

Berdasarkan analisis kualitatif yang mendalam di perumahan Al-karim, Lorong tk RT08/RW02, bayung lencir, dapat di simpulkan bahwa

¹⁸ Kartika, K. (2024). Efikasi Diri Orang Tua sebagai Mediator Pengaruh Konseling Parenting terhadap Perilaku Anak. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 15(1), 30-45.

¹⁹ Hidayati, H. (2019). Pengaruh Pendampingan Parenting terhadap Peningkatan Keterampilan Komunikasi Orang Tua-Anak. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 12(1), 67-78.

²⁰ Mardiana, M. (2022). Dampak Intervensi Konseling Parenting terhadap Penurunan Stres Pengasuhan pada Ibu Muda. *Jurnal Kesehatan Mental Indonesia*, 10(1), 77-90.

konseling parenting memberikan dampak transformatif yang signifikan terhadap pengetahuan dan keterampilan pengasuhan orang tua. Melalui observasi langsung dan narasi yang kaya dari partisipan, terungkap bahwa konseling tidak hanya menambah informasi teoristik, tetapi juga menginternalisasi keterampilan praktik yang dapat di terapkan dalam keseharian.

Dalam proses penelitian ini di temukan permasalahannya yaitu banyak orang tua belum memiliki kemampuan dan keterampilan yang cukup sebelum meamsuki perang orang tua ini di sebabkan karena banyak orang tua yang tidak mendapatkan Pendidikan formal tentang konseling parenting sehingga mereka harsu belajar secra otodidak atau pengalaman lainnya.

Lalu masih banyak orang tua yang mendidik anaknya dengan sudut pandang mereka sendiri tanpa memikirkan kondisi anak, karena kebanyakan orang tua mendidikan anaknya sesuai dengan apa yang mereka ketahui dan juga keterbatasan edukasi di era sebelumnya, pada saat orang tua menjalankan Pendidikan sehingga itu di angkap memaksa sesuatu kehendak individu.

Daftar Pustaka

- Arifin, A. (2018). Efektivitas Program Pelatihan Parenting Berbasis Komunitas dalam Meningkatkan Keterampilan Pengasuhan Orang Tua. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*, 4(2), 123-135.
- Damayanti, D. (2020). Peningkatan Pengetahuan Orang Tua tentang Disiplin Positif Melalui Konseling Kelompok. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(1), 45-58.
- Febriani, F., & Lestari, L. (2023). Peran Konseling Parenting dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Keluarga. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 89-102.
- Hidayati, H. (2019). Pengaruh Pendampingan Parenting terhadap Peningkatan Keterampilan Komunikasi Orang Tua-Anak. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 12(1), 67-78.
- Indrawati, I. (2017). Analisis Kebutuhan Konseling Parenting bagi Orang Tua di Lingkungan Perkotaan. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 1-15.

- Jannah, N., & Rohmat, R. (2021). Pola Asuh Demokratis dan Dampaknya terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 201-215.
- Kartika, K. (2024). Efikasi Diri Orang Tua sebagai Mediator Pengaruh Konseling Parenting terhadap Perilaku Anak. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 15(1), 30-45.
- Gymnastia, H. N., Sundari, N., & Mashudi, E. A. (2025). Dampak Co-Parenting Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini : Sebuah Studi Kasus. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 525-541.
<https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.1079>
- Mardiana, M. (2022). Dampak Intervensi Konseling Parenting terhadap Penurunan Stres Pengasuhan pada Ibu Muda. *Jurnal Kesehatan Mental Indonesia*, 10(1), 77-90.
- Nugraha, N. (2015). Studi Kasus Pola Asuh Orang Tua Tunggal dan Kebutuhan Konseling Parenting. *Jurnal Psikologi Klinis Indonesia*, 2(1), 22-35.
- Permana, P. (2020). Hubungan antara Pengetahuan Parenting dan Kualitas Interaksi Orang Tua-Anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 25(3), 300-312.
- Prio Utomo DKK (2022). Bimbingan dan konseling keluarga: pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap penanaman nilai-nilai karakter pada anak. *Jurnal konseling islam professional empati*, 5(1) 35-50.
- Rahmawati, R. (2018). Peningkatan Keterampilan Disiplin Positif pada Orang Tua Melalui Workshop Parenting. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 50-60.
- Sari, S. (2017). Perbandingan Pola Asuh Otoriter, Autoritatif, dan Permisif terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 23(4), 450-465.
- Setiawan, S. (2019). Pengaruh Konseling Individu terhadap Kesadaran Orang Tua tentang Kebutuhan Emosional Anak. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 10(2), 180-195.
- Susanti, S. (2021). Integrasi Etika dan Moral dalam Materi Konseling Parenting untuk Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial*, 9(1), 60-75.
- Tanjung, T. (2024). Efikasi Diri Pengasuhan Orang Tua dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Anak Remaja. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 13(1), 1-15.

- Setiawan, J. L., Widhigdo, J. C., Teonata, A., Indriati, L., & Engel, M. M. (2022). Understanding the Issues of Coparenting in Indonesia. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 11(3), 588–607. <https://doi.org/10.12928/jehcp.v11i3.24574>
- Wijayanti, W. (2022). Strategi Konseling Parenting untuk Mengatasi Perilaku Bermasalah pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 110-125.
- Yuliana, Y. (2019). Pemahaman Orang Tua tentang Tahap Perkembangan Anak sebagai Dasar Pola Asuh yang Efektif. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 8(2), 98-110.